

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN DAN VALUASI HARGA SAHAM
PT. BANK JAGO SEBELUM DAN SESUDAH RESTRUKTURISASI
DALAM MEMBANTU KEPUTUSAN BERINVESTASI**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

**Oleh:
Felix Irvanka
6031801080**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022
BANDUNG
2022**

**ANALYSIS OF HEALTH LEVEL AND STOCK PRICE
VALUATION OF PT. BANK JAGO BEFORE AND AFTER
RESTRUCTURATION IN ASSISTING INVESTMENT
DECISIONS**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

**By
Felix Irvanka
6031801080**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/III/2022
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN DAN VALUASI HARGA
SAHAM PT. BANK JAGO SEBELUM DAN SESUDAH
RESTRUKTURISASI DALAM MEMBANTU KEPUTUSAN
BERINVESTASI**

Oleh:

Felix Irvanka

6031801080

Bandung, 14 Juli 2022

Ketua Program Sarjana Manajemen,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Istiharini", written over a faint blue grid.

Dr. Istiharini

Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Budiana Gomulia", written over a faint blue grid.

Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Felix Irvanka
Tempat, tanggal lahir : Batam, 26 Agustus 2000
NPM : 6031801080
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Tingkat Kesehatan dan Valuasi Harga Saham Bank Jago Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi Dalam Membantu Keputusan Berinvestasi

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal :20 Juni 2022

Pembuat pernyataan : Felix Irvanka



(Felix Irvanka
.....)

ABSTRAK

Digitalisasi merupakan sesuatu yang tidak dapat terlepas di era modern ini, hampir semua sektor bisnis diusahakan untuk bisa menjadi digital. Pandemi *COVID-19* yang berlangsung selama 2 tahun terakhir selain memberikan dampak negatif tetapi juga memberikan dampak positif salah satunya adalah mempercepat proses adopsi digital di berbagai penjuru dunia. Salah satu sektor bisnis yang mendapatkan dampak positif dari percepatan proses adopsi digital adalah sektor perbankan.

PT. Bank Jago merupakan salah satu lembaga perbankan swasta di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, harga saham PT. Bank Jago mengalami kenaikan yang signifikan setelah melakukan proses restrukturisasi dimana PT. Bank Jago melakukan perubahan model bisnis dari bank konvensional menjadi bank digital. Kenaikan harga yang signifikan ini menarik perhatian investor – investor saham di Indonesia. Dengan kenaikan harga saham ini, perlu dilakukan analisis fundamental untuk membantu dalam pengambilan keputusan terhadap saham terkait.

Untuk perusahaan perbankan, analisis pertama yang dapat dilakukan adalah melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Kemudian, analisis lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan valuasi harga saham wajar PT. Bank Jago dengan menggunakan metode *free cash flow to equity method*. Hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan metode CAMEL terjadi peningkatan tingkat kesehatan dari tidak sehat menjadi kurang sehat dan valuasi harga saham wajar PT. Bank Jago menunjukkan kondisi saham berada pada posisi *overvalued*. Untuk itu disarankan kepada investor untuk melakukan *sell* atau tidak membeli saham tersebut.

Kata Kunci : restrukturisasi, analisis fundamental, tingkat kesehatan bank, CAMEL, valuasi saham, *free cash flow to equity*

ABSTRACT

Digitalization is something that cannot be separated in this modern era, almost all business sectors are endeavored to be digital. The COVID-19 pandemic that has lasted for the last 2 years has not only had a negative impact but also had a positive impact, one of which is accelerating the process of digital adoption in various parts of the world. One of the business sectors that has received a positive impact from the acceleration of digital adoption process is the banking sector.

PT. Bank Jago is one of the private banking institutions in Indonesia. In recent years, PT. Bank Jago's stock price has increased significantly after the restructuring process that they had, where PT. Bank Jago changed its business model from conventional bank to digital bank. This significant price increase attracted the attention of stock investors in Indonesia. With this increase in stock prices, it is necessary to carry out fundamental analysis to assist in making decisions on related stocks.

For banking institutions, the first analysis that can be done is to analyze the health level of the bank using the CAMEL method. Then, another analysis that can be done is to evaluate the fair share price of PT. Bank Jago using the free cash flow to equity method. The results of the analysis shows that based on the calculation of the CAMEL method, there is an increase in the level of soundness from unhealthy to less healthy and the valuation of PT. Bank Jago's fair share price indicates that the stock is in an overvalued position. For this reason, it is advisable for investors to sell or not to buy these shares.

Kata Kunci : restructuritation, fundamental analysis, bank health level, CAMEL, stock valuation, free cash flow to equity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Kesehatan dan Valuasi Harga Saham PT. Bank Jago Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi dalam Membantu Keputusan Berinvestasi”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penulisan tidak akan dapat selesai begitu saja tanpa bantuan, nasehat, dan pertolongan dari berbagai pihak – pihak yang terlibat. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Istiharini selaku Kepala Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengajaran serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik itu materiil serta spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
4. Rekan – rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahayangan yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang membaca dan membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN NON-PLAGIARISM.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Lembaga Perbankan.....	14
2.2 Bank Digital.....	14
2.3 Restrukturisasi.....	16
2.4 Saham.....	16
2.5 Harga Saham.....	17
2.6 Analisa Fundamental.....	18
2.6.1 Analisa Tingkat Kesehatan Bank.....	19
2.7 Valuasi Saham.....	25
2.7.1 <i>Free Cash Flow to Equity Method</i>	25
2.8 Investasi.....	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Objek Penelitian.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.4 Teknik Pengolahan Data	28
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Perhitungan Rasio CAMEL dan Nilai Kredit	31
4.1.1 Faktor Permodalan (<i>Capital</i>).....	31
4.1.2 Faktor Kualitas Aset (<i>Asset Quality</i>).....	32
4.1.3 Faktor Manajemen (<i>Management</i>)	33
4.1.4 Faktor Profitabilitas (<i>Profitability</i>).....	35
4.1.5 Faktor Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	37
4.2 Hasil Tingkat Kesehatan PT. Bank Jago Tbk Periode 2016 – 2021 Dengan Menggunakan Metode CAMEL	38
4.3 Valuasi Harga Saham PT. Bank Jago Tbk dengan metode <i>Free Cash Flow to Equity</i>	41
4.3.1 Asumsi Dasar.....	41
4.3.2 Perhitungan <i>Cost of Equity</i>	42
4.3.3 Perhitungan <i>Free Cash Flow to Equity</i> dan Nilai Wajar Saham PT. Bank Jago.....	42
4.4 Pergerakan Harga Saham PT. Bank Jago	44
BAB 5 PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kenaikan Harga Saham PT. Bank Jago Tbk tahun 2016 – 2021	6
Tabel 1.2	Daftar Tanggal Suspensi Perdagangan Saham PT. Bank Jago tahun 2016 – 2021	7
Tabel 2.1	Kriteria Aspek <i>Capital</i>	20
Tabel 2.2	Kriteria Aspek <i>Asset Quality</i>	21
Tabel 2.3	Kriteria Aspek <i>Management</i>	22
Tabel 2.4	Kriteria Aspek <i>Earnings</i>	23
Tabel 2.5	Kriteria Aspek <i>Liquidity</i>	24
Tabel 2.6	Bobot Penilaian CAMEL	25
Tabel 3.1	Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL	29
Tabel 3.2	Valuasi Saham.....	30
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	31
Tabel 4.2	Nilai Kredit Rasio CAR PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	32
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	32
Tabel 4.4	Nilai Kredit Rasio KAP PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	33
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Rasio <i>Net Profit Margin (NPM)</i> PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	34
Tabel 4.6	Nilai Kredit Rasio NPM PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	34
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Rasio <i>Return On Assets (ROA)</i> PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	35
Tabel 4.8	Nilai Kredit Rasio ROA PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	36
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Rasio <i>BOPO</i> PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	36

Tabel 4.10	Nilai Kredit Rasio BOPO PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	37
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	37
Tabel 4.12	Nilai Kredit Rasio LDR PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	38
Tabel 4.13	Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL.....	39
Tabel 4.14	Hasil Tingkat Kesehatan PT. Bank Jago Tbk Periode 2016 – 2021 dengan Menggunakan Metode CAMEL	39
Tabel 4.15	Tingkat Kesehatan PT. Bank Jago Tbk Tahun 2016 – 2021	40
Tabel 4.16	<i>Free Cash Flow to Equity</i> (FCFE) PT. Bank Jago Tahun 2022 – 2026	43
Tabel 4.17	Hasil Perhitungan Nilai Instrinsik Saham PT. Bank Jago 2021	44
Tabel 4.18	Kenaikan Harga Saham Bank Digital Tahun 2021	49
Tabel 4.1	Harga <i>Low-Close-High</i> Saham PT. Bank Jago Tahun 2016 – 2021	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Persentase Interaksi Customer yang Bersifat Digital	1
Gambar 1.2	Persentase Layanan Bisnis yang Bersifat Digital / Semi-Digital	2
Gambar 1.3	Data Penggunaan Perangkat Berbasis Internet di Indonesia per Bulan Januari 2021	3
Gambar 1.4	Data Penggunaan Internet di Indonesia per Bulan Januari 2021 .	4
Gambar 1.5	Grafik Harga Saham PT. Bank Jago tahun 2016 – 2021	6
Gambar 1.6	Kerangka Pemikiran	13
Gambar 4.1	Pergerakan Harga Saham PT. Bank Jago tahun 2016 – 2021 ...	45
Gambar 4.2	PT. Bank Artos Indonesia Diakuisisi	45
Gambar 4.3	PT. Bank Artos Indonesia Dikabarkan menjadi Gojek Bank....	46
Gambar 4.4	Gojek Resmi Akuisisi PT. Bank Jago	47
Gambar 4.5	Rumor Gojek dan Tokopedia Merger.....	47
Gambar 4.6	Fenomena Saham Bank Digital	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Neraca PT. Bank Jago Tahun 2016 – 2021	52
Lampiran 2	Laporan Laba Rugi PT. Bank Jago Tahun 2016 – 2021	54
Lampiran 3	Perhitungan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan PT. Bank Jago Tahun 2016 – 2021	55
Lampiran 4	Perhitungan Aspek <i>Capital</i> (CAR) dan Nilai Kredit	56
Lampiran 5	Perhitungan Aspek <i>Assets Quality</i> (KAP) dan Nilai Kredit.....	57
Lampiran 6	Perhitungan Aspek <i>Management</i> (NPM) dan Nilai Kredit	58
Lampiran 7	Perhitungan Aspek <i>Earnings</i> (ROA & BOPO) dan Nilai Kredit..	59
Lampiran 8	Perhitungan Aspek <i>Liquidity</i> (LDR) dan Nilai Kredit	60
Lampiran 9	Hasil Nilai CAMEL PT. Bank Jago Tahun 2016-2021	62
Lampiran 10	Perhitungan <i>Market Rate of Return</i> IHSG 10 Tahun Terakhir	63
Lampiran 11	Proyeksi <i>Free Cash Flow</i> PT. Bank Jago Tahun 2022-2026.....	64
Lampiran 12	Perhitungan Harga Wajar Saham PT. Bank Jago.....	65

BAB 1

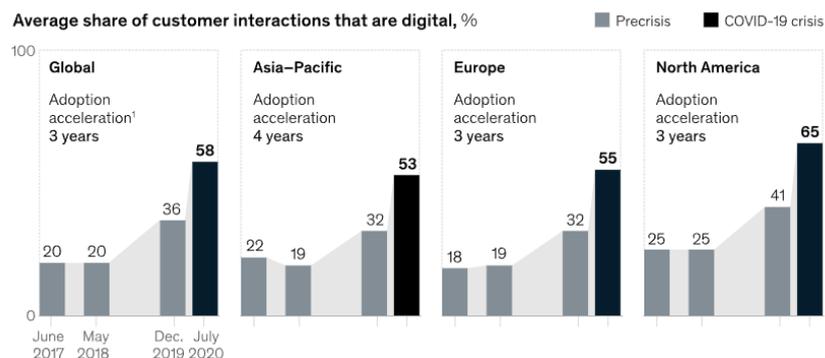
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modern ini, sebagian besar kehidupan masyarakat telah diubah oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat. Dalam melakukan kegiatan sehari – hari, masyarakat tidak terlepas dari penggunaan internet, smartphone, aplikasi, dan lain – lain baik itu secara terpaksa ataupun secara sukarela. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, munculah suatu istilah yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat modern yaitu digitalisasi. Digitalisasi merupakan suatu proses penggunaan media digital kedalam kehidupan sehari – hari (KBBI, n.d.). Secara sadar maupun tidak sadar proses digitalisasi sendiri sudah berlangsung dan akan terus berlangsung di kehidupan kita saat ini. Di lain sisi, selama kurang lebih dua tahun belakangan ini kita dihadapi oleh pandemi *COVID-19* yang dampak negatif diberbagai aspek kehidupan. *McKinsey & Company* (2021) menyebutkan bahwa ternyata pandemi *COVID-19* ini mempercepat proses digitalisasi selama beberapa tahun kedepan. *McKinsey & Company* juga mengeluarkan suatu hasil survey yang menunjukkan dua aspek mengenai bagaimana *COVID* mempercepat proses digitalisasi.

Gambar 1.1

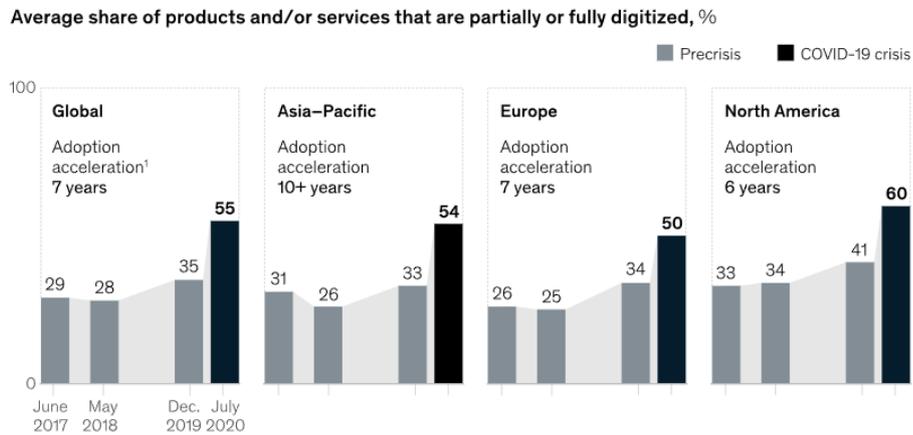
Persentase Interaksi Customer yang Bersifat Digital



Sumber : McKinsey & Company (2021)

Gambar 1.2

Persentase Layanan Bisnis yang Bersifat Digital / Semi-Digital



Sumber : McKinsey & Company (2021)

Berdasarkan gambar 1.1 dan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa, pada gambar 1.1 mengenai persentase interaksi *customer* yang bersifat digital meningkat sebanyak $\pm 20\%$ diberbagai penjuru dunia dan juga proses adopsinya mengalami percepatan sebanyak 3-4 tahun. Sedangkan pada gambar 1.2 mengenai persentase layanan bisnis yang bersifat digital / semi-digital juga mengalami hal yang sama dimana terjadi peningkatan sebesar $\pm 20\%$ diseluruh penjuru dunia akan tetapi proses percepatan adopsi nya sebanyak 7-10 tahun. Salah satu proses digitalisasi yang sekarang ini menjadi perhatian masyarakat adalah proses digitalisasi dalam sektor perbankan.

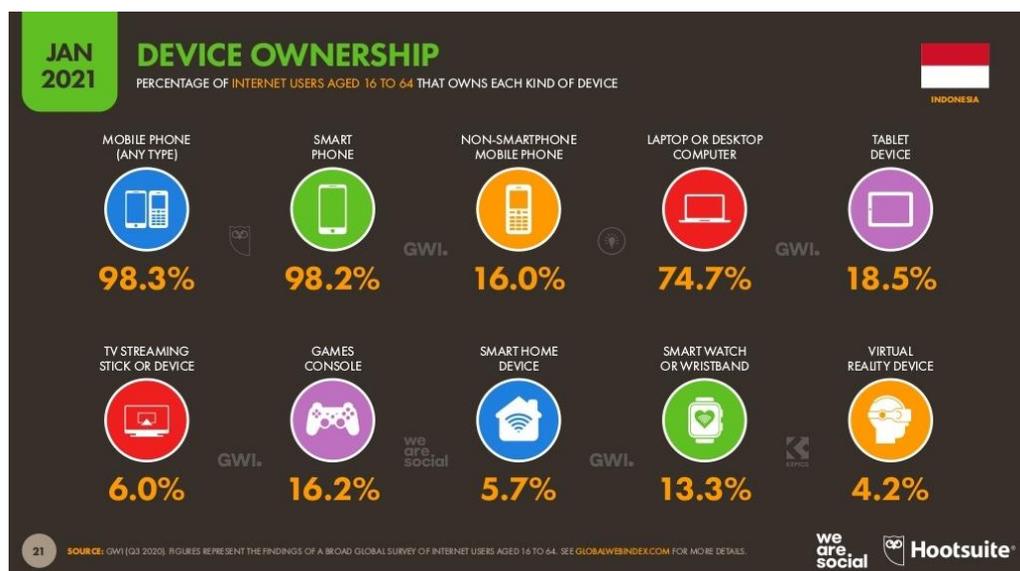
Menurut Undang – undang Nomor 10 Tahun (1998) tentang perbankan, Bank disebutkan sebagai sebuah badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang lain dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat . Bank menjadi salah satu lembaga yang kehadirannya memiliki peran cukup penting di masyarakat. Namun faktanya, Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa per bulan Maret 2021 hanya sekitar 49 persen penduduk di Indonesia yang memiliki rekening bank (Situmorang, 2021). Angka ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara – negara besar seperti Amerika ataupun China, dimana pada tahun 2019 tercatat bahwa persentase kepemilikan bank di Amerika mencapai 94,6% dari jumlah populasi (FDIC, 2020). Sedangkan pada tahun 2017, di China angka kepemilikan rekening bank mencapai

79,3% dari jumlah populasi (Statista, 2018). Di tambah lagi di dalam situasi pandemi *COVID-19* seperti ini terjadi pergeseran permintaan masyarakat akan layanan perbankan dari yang bersifat fisik menjadi digital. Hal ini memperlihatkan bahwa masih terdapat banyak sekali potensi yang dimiliki oleh lembaga perbankan. Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu hal yang dilakukan oleh lembaga perbankan untuk melakukan penetrasi pasar adalah melalui digitalisasi. Dalam istilah bisnis, digitalisasi dapat diartikan sebagai proses penggunaan sarana teknologi digital untuk merubah sebuah modal bisnis dan menciptakan peluang sumber pendapatan baru (Gartner, 2020). Sekarang ini, lembaga perbankan sedang gencar- gencarnya melakukan proses digitalisasi dari bank konvensional menjadi bank digital.

Bank digital memiliki peluang yang sangat besar terutama di Indonesia yang penetrasi kepemilikan banknya masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan tingkat penggunaan internet dan kepemilikan smartphone di Indonesia yang sangat tinggi dibandingkan dengan kepemilikan rekening bank. Berikut merupakan data terkait penggunaan internet dan smartphone di Indonesia berdasarkan *GlobalWebIndex* (GWI) :

Gambar 1.3

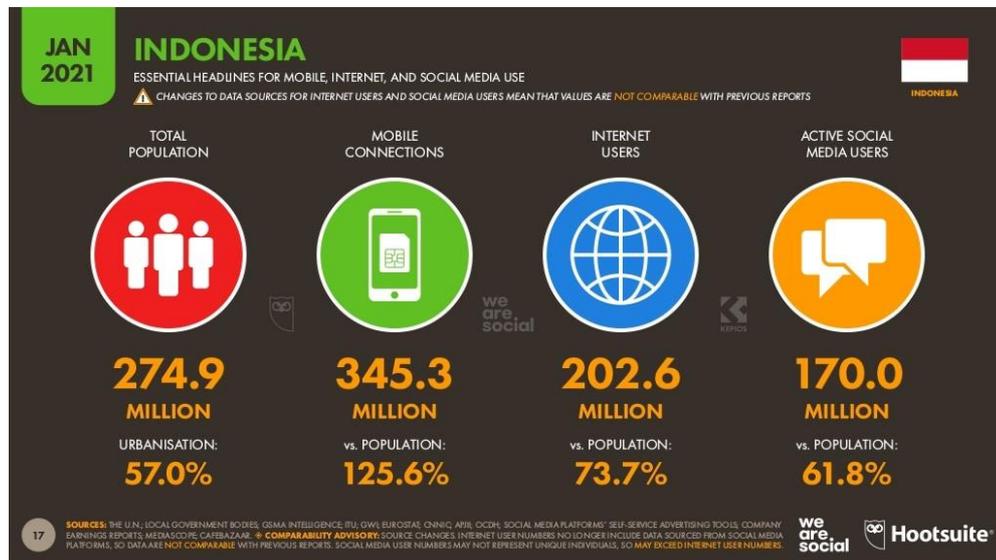
Data Penggunaan Perangkat Berbasis Internet di Indonesia per Bulan Januari 2021



Sumber : *Global Web Index* (2021)

Gambar 1.4

Data Penggunaan Internet di Indonesia per Bulan Januari 2021



Sumber : *Global Web Index (2021)*

Berdasarkan gambar 1.3 dan gambar 1.4, terlihat bahwa jumlah penggunaan *internet* bagi masyarakat yang berumur 16 hingga 64 tahun mencapai hingga 98,2% dengan jumlah keseluruhan penggunaan internet sebesar 74,7% dari total populasi di Indonesia, sedangkan penggunaan *smartphone* sebesar 125,6% dari jumlah populasi di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, lembaga perbankan masih memiliki peluang yang sangat besar untuk melakukan penetrasi pasar melalui proses digitalisasi. Hal ini lah yang memicu banyak sekali bank konvensional yang mulai untuk menciptakan sebuah bisnis model baru melalui proses digitalisasi yaitu bank digital. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK No. 12/POJK.03/ (2021) tentang bank umum menyebutkan bahwa bank digital merupakan bank yang saat ini telah melakukan digitalisasi produk dan layanan, ataupun bank yang melalui pendirian bank baru yang langsung berstatus *full digital banking*. Konsep dari Bank Digital sendiri mengutamakan efisiensi dan efektivitas dari layanan yang diberikan, dimana bank digital menawarkan segala jenis dimulai dari pembukaan rekening, deposit, transfer, dan yang lainnya secara online. Salah satu lembaga perbankan yang sedang beralih ke bank digital dan menjadi perhatian masyarakat adalah PT. Bank Jago.

PT. Bank Jago yang sebelumnya dikenal sebagai Bank Artos Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang telah berdiri

sebagai salah satu lembaga perbankan di Indonesia sejak tahun 1992 (Bank Jago, n.d.). Bank Artos Indonesia yang merupakan salah satu bank dengan bentuk konvensional yang memulai proses restrukturisasi dengan melakukan pergantian nama menjadi PT. Bank Jago dan proses akuisisi pada tahun 2019 yang dilakukan oleh PT. Metamoforsis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology (WTT) dengan total kepemilikan sebesar 51% (Bank Jago, n.d.). Selain itu, pada tahun 2020 PT. Bank Jago berhasil melakukan kerja sama bersama salah satu perusahaan *startup decacorn* di Indonesia yaitu Gojek yang melakukan investasi melalui PT. Dompot Karya Anak Bangsa dengan total kepemilikan sebesar 22,16%. Sebagai salah satu perusahaan yang telah terbukti berhasil menerapkan transformasi digital di masyarakat, hadirnya Gojek sebagai salah satu investor dari PT. Bank Jago menimbulkan ketertarikan yang besar dan sentimen positif bagi masyarakat terutama dikalangan investor.

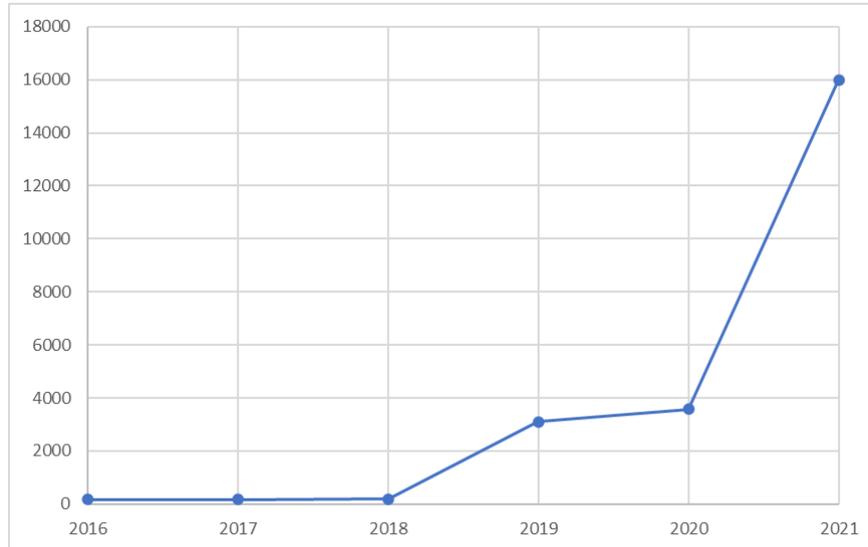
Restrukturisasi merupakan sebuah tindakan perusahaan untuk melakukan penyusunan ulang terhadap pengelolaan struktur modal ataupun manajemen dengan tujuan agar perusahaan dapat menjadi lebih baik (Liao, 2005). Restrukturisasi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang performanya sedang menurun, inti dari keputusan restrukturisasi adalah untuk memperbaiki kinerja. Djohanputro (2008) menyebutkan bahwa bagi perusahaan yang telah go public hasil restrukturisasi dapat terbukti dengan meningkatnya harga saham dimana harga saham tersebut merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap masa depan perusahaan yang mengambil keputusan restrukturisasi.

Dalam perjalanannya melakukan restrukturisasi, PT. Bank Jago berhasil melakukan perubahan dalam hal permodalan dari yang sebelumnya dikategorikan sebagai Bank BUKU 1 atau bank kecil yaitu bank dengan permodalan dibawah 1 triliun berubah menjadi Bank BUKU 3 yaitu jenis bank yang memiliki permodalan 5 trilliun hingga mencapai 30 trilliun (Cahyadi, 2021). Perubahan ini dapat terjadi dikarenakan keberhasilan PT. Bank Jago menggaet sejumlah investor-investor untuk mendukung keberhasilannya melakukan transformasi menjadi bank digital dan juga dikarenakan kenaikan harga saham PT. Bank Jago yang mengalami kenaikan signifikan setelah dilakukannya restrukturisasi oleh bank tersebut. Berikut

merupakan data harga penutupan harga saham PT. Bank Jago dari tahun 2016 hingga 12 November 2021:

Gambar 1.5

Grafik Harga Saham PT. Bank Jago tahun 2016 – 2021



Sumber : Hasil Olah Peneliti

Terlihat pada gambar 1.5 bahwa dari tahun 2016 hingga tahun 2018, pergerakan harga saham cenderung stabil. Kemudian, pada pertengahan tahun 2018 saham PT. Bank Jago mengalami kenaikan perlahan menuju tahun 2019 dan kemudian dari tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan hingga pada tahun 2021.

Tabel 1.1

Kenaikan Harga Saham PT. Bank Jago tahun 2016 – 2021

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Harga Penutupan saham	160	168	184	3.100	3.566	16.000
Kenaikan		5%	10%	1585%	15%	448%

Sumber : Hasil Olah Peneliti

Tercatat bahwa sebelum melakukan restrukturisasi yaitu dari tahun 2016 – 2018 saham PT. Bank Jago hanya mengalami kenaikan sebesar 15%, sedangkan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 sejak melakukan restrukturisasi, saham PT. Bank Jago berhasil mencatatkan kenaikan sebesar 8.695% dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Tidak hanya itu, berdasarkan data yang diperoleh dari tradingview.com dalam kurun waktu 5 tahun sejak PT. Bank Jago melantai di bursa saham Indonesia PT. Bank Jago berhasil mencapai kapitalisasi pasar sebesar 225 Triliun sehingga

berhasil masuk kedalam jajaran *Big Cap* Indonesia. PT. Bank Jago berhasil menyalip nama – nama lembaga perbankan besar di Indonesia yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat, beberapa nama lembaga perbankan yang berhasil disalip antara lain : Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank Permata (BNLI), dan Bank Mega (MEGA). Pergerakan saham yang signifikan ini tentu memberikan sentimen positif dan menjadi daya tarik bagi para investor.

Dibalik kenaikan harga saham PT. Bank Jago yang memberikan sentimen positif kepada para investor, PT. Bursa Efek Indonesia justru berpendapat lain dan telah melakukan suspensi terhadap perdagangan saham PT. Bank Jago beberapa kali. Suspensi biasanya diberikan kepada emiten karena adanya pelanggaran ataupun hal yang dianggap tidak wajar oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemberian suspensi terhadap suatu emiten biasanya didasarkan pada alasan – alasan tertentu, tetapi dalam hal emiten PT. Bank Jago ini pemberian suspensi dikarenakan adanya *Unusual Market Activity* (UMA) atau pergerakan harga saham yang tidak wajar yang terjadi karena adanya lonjakan harga saham yang dianggap tidak wajar oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.2

Daftar Tanggal Suspensi Perdagangan Saham PT. Bank Jago
tahun 2016 - 2021

No	Tanggal Suspensi	Pembukaan Kembali	Persentase Kenaikan Harga Saham 7 Hari Sebelum Suspensi
1	19-Aug-19	20-Aug-19	299,50%
2	21-Aug-19	13-Sep-19	241,20%
3	03-Oct-19	04-Oct-19	272,25%
4	07-Oct-19	05-Nov-19	194,10%
5	03-Jul-20	06-Jul-20	214,15%

Sumber : Hasil Olah Peneliti

Dalam sisi investasi, penilaian saham terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan penting bagi investor. Dengan kenaikan harga saham yang signifikan, para calon investor ataupun investor dari PT. Bank Jago tentu juga membutuhkan penilaian terhadap saham terkait ketika ingin melakukan investasi, apakah saham tersebut dapat

memberikan *return* yang diharapkan dan keputusan apa yang harus diambil terkait dengan saham PT. Bank Jago. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan terkait investasi adalah dengan cara melakukan analisis fundamental. Melalui analisis fundamental, investor dapat menilai kinerja internal suatu perusahaan apakah berjalan dengan baik sehingga pantas untuk diinvestasikan. Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan yang dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang merupakan cerminan perusahaan menjadi salah satu aspek penting dalam melakukan investasi. Ketika kinerja keuangan perusahaan baik maka harga saham cenderung akan bergerak naik dan ketika kinerja keuangan perusahaan buruk maka harga saham akan cenderung turun (Novia, 2021). Selain analisis fundamental. Dalam hal PT. Bank Jago yang merupakan sebuah lembaga perbankan, maka penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis CAMEL yang merupakan salah satu teknik analisis yang paling sering digunakan terhadap lembaga perbankan. Analisis CAMEL terdiri dari 5 aspek yaitu : *Capital, Asset, Management, Earnings*, dan *Liquidity* (Yildirim & Ildokuz, 2020). Hal lain yang patut dipertimbangkan oleh investor adalah melakukan valuasi saham dengan membandingkan antara nilai instrinsik saham atau harga wajar saham dengan harga pasarnya. Perbandingan antara harga pasar saham dan harga wajar saham perlu untuk dilakukan karena, harga wajar sendiri merupakan tingkat harga suatu saham yang memberikan cerminan atas kinerja perusahaan sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh sentimen pasar sehingga menggambarkan harga sesungguhnya (Rizani, 2015). Dalam kondisi yang ideal, investor akan melakukan investasi terhadap saham yang memiliki harga wajar yang lebih tinggi dari harga pasar untuk mendapatkan keuntungan (Damodaran, 2012). Sehingga, melalui perbandingan antara harga wajar dan harga pasar tersebut diharapkan dapat membantu penilaian investor terhadap saham perusahaan.

Dari penjelasan latar belakang diatas dapat dilihat bahwa proses restrukturisasi yang dilakukan oleh PT. Bank Jago dengan dilakukannya akuisisi oleh PT. Metamoforsis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) pada tahun 2019 dan ditambah lagi dengan masuknya investor – investor baru pada tahun – tahun berikutnya, menyebabkan PT. Bank Jago menjadi

salah satu perusahaan yang menjadi pusat perhatian masyarakat terutama dikalangan para investor. Hal ini menyebabkan kenaikan harga saham yang cukup signifikan yang diakibatkan sentimen positif dari masyarakat. Akan tetapi, dengan kenaikan harga saham yang signifikan ini tentu diperlukan analisis yang baik sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi pada saham terkait. Untuk menentukan apakah pilihan saham tersebut baik untuk diinvestasikan atau tidak, salah satu teknik analisa yang dapat dilakukan adalah analisa fundamental dengan melakukan analisis kinerja keuangan melalui CAMEL yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan kondisi PT. Bank Jago dan juga melalui analisa harga wajar / nilai instrinsik dari saham ARTO sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan investasi bagi para calon investor. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk meneliti hal tersebut dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan dan Valuasi Harga Saham PT. Bank Jago Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi dalam Membantu Keputusan Berinvestasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Jago sebelum melakukan restrukturisasi ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Jago setelah melakukan restrukturisasi ?
3. Apakah harga pasar dari saham PT. Bank Jago telah sesuai dengan harga wajar / nilai instrinsik sahamnya ?
4. Bagaimana skema keputusan terbaik bagi investor terkait investasi pada perusahaan PT. Bank Jago ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Jago sebelum melakukan restrukturisasi

2. Mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Jago setelah melakukan restrukturisasi
3. Membandingkan harga pasar saham PT. Bank Jago terhadap nilai intrinsik saham PT. Bank Jago
4. Memberikan saran terkait skema keputusan terbaik bagi investor terkait investasi pada saham ARTO

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan wawasan dalam pengetahuan mengenai analisa kinerja keuangan dan valuasi perusahaan perbankan (melalui PT. Bank Jago serta dapat menjadi masukan bagi penelitian lebih lanjut.)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan dan valuasi saham dari PT. Bank Jago sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di PT. Bank Jago .

- b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak perusahaan PT. Bank Jago agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang dapat mewakili gambaran perusahaan secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan ini dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal yang dapat digunakan

untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah melalui analisa fundamental dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. (Utomo D. , 2019) menyebutkan bahwa analisis rasio keuangan membantu memudahkan investor untuk membandingkan saham – saham perusahaan yang bergerak didalam industri yang sama agar memberikan pilihan keputusan berinvestasi yang paling baik. Dalam hal perusahaan perbankan maka analisis rasio keuangan sendiri dapat dilakukan melalui analisis CAMEL yang merupakan gabungan dari 5 faktor yang mempengaruhi lembaga perbankan, terdiri dari : *Capital, Asset, Management, Earnings, dan, Liquidity* (Yildirim & Ildokuz, 2020).

Capital atau permodalan merupakan salah satu bagian paling penting untuk menjalankan suatu perusahaan. *Capital* atau modal disini menunjukkan kemampuan lembaga perbankan dalam kepemilikan dana untuk mengatasi adanya kemungkinan risiko kerugian (Syahputra & Saragih, 2018). Ketika lembaga perbankan memiliki *capital* yang cukup maka dapat dikatakan sehat. Penilaian terhadap *capital* atau permodalan akan dilakukan melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Asset Quality atau kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset suatu lembaga perbankan. Karena mayoritas aset yang dimiliki oleh lembaga perbankan dipergunakan untuk pemberian pinjaman maka kemungkinan gagal bayar tersebut juga ada. *Asset Quality* melakukan analisis terkait bagaimana aset lembaga perbankan dapat mengantisipasi adanya kemungkinan gagal bayar tersebut (Chan, 2020). Rasio *Non Performing Loan (NPL)* akan digunakan untuk melakukan perhitungan terkait dengan *asset quality*.

Management atau manajemen perusahaan merupakan bagian yang menjadi penentu tentang bagaimana performa suatu lembaga perbankan apakah sehat atau tidak bank tersebut. Penilaian terhadap manajemen suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara mulai dari melakukan kuisisioner, wawancara, dan lain – lain. Akan tetapi dalam hal ini, penilaian manajemen perusahaan perbankan akan dilakukan melalui perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*.

Earnings atau Profitabilitas merupakan penilaian terhadap bagaimana suatu lembaga perbankan dapat menghasilkan laba dan mempertahankan laba yang didapatkan (Chan, 2020). Semakin tinggi profitabilitas yang bisa didapatkan oleh

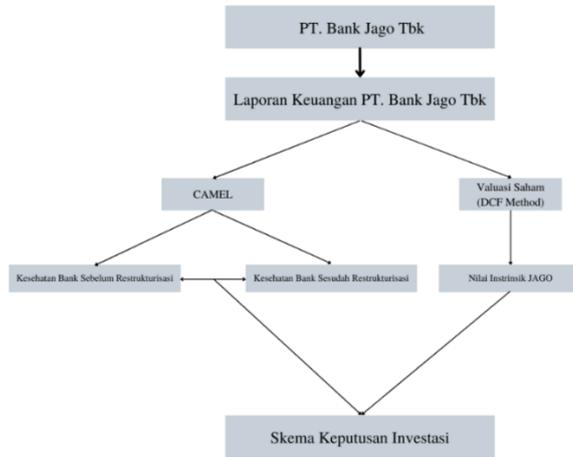
suatu perbankan maka dapat dikatakan pula semakin sehat perbankan tersebut. Analisis terkait *Earnings* akan menggunakan perhitungan *Return on Assets (ROA)* dan Rasio Beban Operasional (BOPO).

Liquidity atau likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan suatu bank dalam membayarkan semua kewajibannya (Purba, Darminto, & Endang, 2015). Bank akan dikatakan sehat dalam hal likuiditas ketika mampu memenuhi segala kewajibannya. Rasio yang dipergunakan untuk menilai likuiditas adalah *Loan to Deposito Ratio (LDR)*.

Selain melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan, investor juga perlu untuk mengetahui perbandingan antara nilai instrinsik dengan harga pasar saham yang akan diinvestasikan untuk meminimalisir risiko dan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Nilai instrinsik saham menggambarkan harga saham sebenarnya berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tanpa ada pengaruh hal lain (Yuliansyah & Sukedarsana, 2007). Penilaian nilai instrinsik saham akan dilakukan dengan menggunakan metode *Free Cash Flow to Equity Method*.

Terlepas dari pasar yang mengontrol pergerakan harga saham, kinerja keuangan perusahaan bagi para investor merupakan gambaran dari perusahaan tersebut sendiri dan nilai instrinsik saham menggambarkan kinerja perusahaan itu tanpa dipengaruhi oleh faktor diluar perusahaan itu. Dapat dikatakan bahwa ketika kinerja keuangan perusahaan ternilai baik maka saham perusahaan tersebutpun menjadi daya tarik bagi para investor, sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut di bursa saham pun meningkat dan ketika permintaan melebihi dari penawaran, harga saham akan terus naik dan akan menguntungkan baik itu bagi investor maupun bagi perusahaan. Sehingga proses penentuan keputusan berinvestasi dengan melalui analisis rasio keuangan menjadi hal yang cukup penting untuk dilakukan.

Gambar 1.6
Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Olah Peneliti